KARAKTERISTIK PERMUKIMAN INFORMAL DI TEPIAN SUNGAI BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA ARANG LIMBUNG, KECAMATAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN KUBU RAYA)

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

PUTRI AYU MARYANTI

NIM D1091221004

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Maryanti

NIM : D1091221004

Menyatakan bahwa penelitian dalam judul "Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya)" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Pontianak, 07 Juli 2026

Putri Ayu Maryanti
D1091221004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN INFORMAL DI TEPIAN SUNGAI BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA ARANG LIMBUNG, KECAMATAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN KUBU RAYA)

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

PUTRI AYU MARYANTI
NIM. D1091221004

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 07 Juli 2026 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Skripsi:

Dosen Pembimbing Utama	:	Anthy Septianti, S.T., M.T. (NIPPPK. 198409212023212023)
Dosen Pembimbing Pendamping	:	Dr.Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T. (NIP. 198502182019032009)
Dosen Penguji Utama	:	Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T. (NIP. 197206022000122001)
Dosen Penguji Pendamping	:	Hafzhi Nur Azmi, S.P.W.K., M.P.W.K. (NIP. 199801022024061001)

Pontianak, 07 Juli 2026

Dekan,	Dosen Pembimbing Utama,
Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM	Anthy Septianti, S.T., M.T.
NIP. 196712231992031002	NIPPPK. 198409212023212023

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku.””
(Q.S. Taha ayat 25-28)

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin. Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang telah menguatkan hatiku ketika ingin menyerah, menenangkan saya saat diliputi kegelisahan, serta mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan dengan penuh harap. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar nikmat dan kasih sayang-Nya dalam setiap proses yang aku lalui. Karya ini adalah bukti bahwa setiap perjuangan yang disertai doa, kesabaran, dan keyakinan akan menemukan jalannya menuju akhir yang indah.

Karya ini kupersembahkan kepada Mama dan Ayah tercinta, Ritha Yuniarty dan Nurhidayat, yang senantiasa menjadi tempat pulang, sumber kasih sayang, dan alasan terbesarku untuk terus berjuang. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah terputus, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Tidak ada ungkapan yang cukup untuk menggambarkan rasa syukurku atas kehadiran Mama dan Ayah dalam hidupku. Semoga setiap usaha dan pencapaian yang kuraih hari ini dapat menjadi alasan untuk melihat senyum bangga di wajah Mama dan Ayah, serta menjadi langkah kecil untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Teruntuk Nenekku tercinta, Popo, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perhatian yang selalu Popo berikan kepadaku. Di setiap kesibukan dan lelahnya proses ini, Popo selalu menjadi orang yang paling khawatir jika aku lupa makan, kurang istirahat, atau terlalu memaksakan diri. Perhatian sederhana itu menjadi pengingat bahwa ada cinta yang begitu tulus menyertaiku di setiap langkah. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh berkat kepada Popo. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi kebanggaan dan hadiah sederhana untuk Popo.

Teruntuk Kakekku tersayang, Kung-kung, meskipun Kung-kung telah lebih dulu berpulang, kenangan tentangmu akan selalu hidup di dalam hatiku. Selama menyelesaikan skripsi ini, Kung-kung sering hadir dalam mimpiku, seolah datang untuk menguatkanku di saat aku merasa lelah. Aku sangat merindukan momen ketika kita bernyanyi lagu-lagu Mandarin bersama. Hingga hari ini, setiap kali mendengarnya, aku selalu teringat senyum dan kebersamaan kita. Walaupun

Kung-kung tidak dapat menyaksikan hari ini secara langsung, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta, rindu, dan terima kasih yang akan selalu kusimpan di dalam hati.

Teruntuk Adikku tercinta Andhika Bayu Wijaya yang selalu menjadi teman bertumbuh, teman bercanda, bahkan teman berdebat yang tak jarang membuatku kesal, namun selalu menghadirkan cerita dan kebahagiaan yang tak tergantikan. Tanteku tercinta, Elisa Oktaviani, S.P.W.K. yang menjadi salah satu sosok inspiratif dalam perjalanan pendidikanku, terima kasih karena telah menunjukkan bahwa mimpi dapat diraih dengan usaha dan ketekunan. Semoga kelak aku dapat mengikuti jejak dan membanggakan keluarga dengan gelar yang sama. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Rachmania Puspita dan Sybilla Yodia Suwardi, terima kasih karena telah hadir bukan hanya di saat bahagia, tetapi juga di saat aku merasa lelah dan ingin menyerah. Kalian adalah keluarga yang kutemukan dalam perjalanan hidup, dan setiap kenangan yang kita ukir akan selalu menjadi bagian berharga dalam hidupku.

Terima kasih kepada diriku sendiri karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih untuk setiap air mata yang jatuh, setiap doa yang dipanjatkan, serta setiap langkah yang tetap diusahakan meskipun terasa berat. Tidak mudah berada di titik ini, namun hari ini menjadi bukti bahwa segala proses yang telah dilalui tidak pernah sia-sia. Aku bangga pada diriku sendiri karena telah sampai sejauh ini, dan semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan.

Teman-teman seperjuanganku PLANOFEL (PWK 2022), Kabinet Nawasena Aksantara (LISMA UNTAN 2023/2024), dan Kabinet Sahitya Bhumi (HIMAP 2025/2026). Terima kasih karena telah membersamaiku dibangku perkuliahan, terkhusus Fiyola Handayani, Muhammad Taufiq Muzadi, Redi, Reynada Sekar Dewandaru, Rivaldo Muhammad Haikal, dan Sabrina Laila. Terima kasih telah menjadi teman dalam suka maupun duka yang menerima masa laluku, percaya akan masa depanku, dan menerima apa adanya diriku.

慢慢来，一切都是最好的安排

“Pelan-pelan saja, semuanya adalah pengaturan terbaik.”

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاۤءِ

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”

HALAMAN PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dalam Tugas Akhir.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T., selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Anthy Septianti, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sangat baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr.Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Pendamping dalam penyusunan skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sangat baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama dalam memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik.
7. Bapak Hafzhi Nur Azmi, S.P.W.K., M.P.W.K., selaku Dosen Penguji Pendamping dalam memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik.
8. Orang Tua, Adik, Tante, Sahabat, keluarga besar LISMA UNTAN dan keluarga besar PLANOFEL yang telah memberikan informasi, semangat, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Selama penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada siapa saja yang membacanya.

Pontianak, 07 Juli 2026

Penulis,

Putri Ayu Maryanti

ABSTRAK

Permukiman di tepian sungai Desa Arang Limbung berkembang mengikuti aliran Sungai Kapuas dan mengalami perluasan ke arah daratan seiring perkembangan akses jalan dan aktivitas masyarakat. Perkembangan tersebut membentuk karakteristik permukiman informal yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial, infrastruktur kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman yang meliputi alam (*nature*), manusia (*man*), masyarakat (*society*), bangunan (*shells*), dan jaringan (*networks*). Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *convergent parallel* yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif, serta didukung analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner, dokumentasi, dan digitasi bangunan di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 46% bangunan terindikasi sebagai permukiman informal berdasarkan legalitas tanah. Namun, setelah dikombinasikan dengan indikator pola ruang pada kawasan sempadan sungai dan kepadatan bangunan, hanya sekitar 14% bangunan yang memenuhi kriteria utama sebagai permukiman informal. Karakteristik kawasan menunjukkan kondisi permukiman yang padat, berkembang mengikuti pola sungai, serta masih memiliki keterbatasan infrastruktur dasar terutama jaringan drainase, jaringan air limbah, jaringan persampahan, jaringan air bersih, dan jaringan jalan lingkungan. Meskipun demikian, masyarakat memiliki tingkat solidaritas sosial yang cukup tinggi melalui kegiatan gotong royong yang mendukung kualitas lingkungan permukiman.

Kata kunci: permukiman informal, tepian sungai, elemen pembentuk permukiman, karakteristik permukiman, Desa Arang Limbung

ABSTRACT

The settlements along the banks of the Kapuas River in Arang Limbung Village have developed in line with the river's course and expanded inland as road access and community activities have grown. This development has shaped the characteristics of these informal settlements, which are influenced by the area's physical, social, and infrastructural conditions. This study aims to examine the characteristics of informal settlements along the riverbank based on the elements that shape settlements, including nature, people, society, structures, and networks. The study employs a mixed-methods approach with a convergent parallel design that combines qualitative and quantitative analyses, supported by spatial analysis using Geographic Information Systems (GIS). Data collection techniques included field observations, interviews, questionnaire distribution, documentation, and digitization of structures within the study area. The results indicate that 46% of the structures are classified as informal settlements based on land legality. However, when combined with indicators of spatial patterns in riparian zones and building density, only about 14% of the structures meet the primary criteria for informal settlements. The characteristics of the area reveal densely populated settlements that have developed along river patterns and still face limitations in basic infrastructure, particularly drainage systems, wastewater systems, waste management systems, clean water systems, and neighborhood road networks. Nevertheless, the community exhibits a relatively high level of social solidarity through mutual aid activities that support the quality of the residential environment.

Keywords: informal settlements, riverbank, elements of settlements, characteristics of settlements, Arang Limbung village

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian 5
1.3.1 Tujuan 5
1.3.2 Sasaran 5
1.3.3 Manfaat 5
1.4 Pembatasan Masalah 6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi 7
1.5 Sistematika Penulisan 10
1.6 Kerangka Berpikir 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Definisi Permukiman 13
2.2 Definisi Karakteristik Permukiman 14
2.3 Definisi Permukiman Informal 15

2.4 Permukiman di Tepian Sungai 16
2.5 Kawasan Sempadan Sungai 18
2.6 Definisi Spasial 19
2.7 Elemen Pembentuk Permukiman 20
2.8 Pendekatan *Mixed Methods Convergent Parallel Design* 25
2.9 Penelitian Terdahulu 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
3.1 Pendekatan Penelitian 38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 40
3.3 Variabel dan Indikator Penelitian 47
3.4 Teknik Pengumpulan Data 57
3.4.1 Data Primer 57
3.4.2 Data Sekunder 57
3.5 Teknik Analisis Data 58
3.5.1 Analisis Identifikasi Permukiman Informal di Tepian Sungai Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya 58
3.5.2 Analisis Karakteristik Permukiman Informal berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman di Tepian Sungai Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya 61
3.6 Kerangka Analisis Penelitian 66
BAB IV HASIL DAN ANALISIS 68
4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Arang Limbung 68
4.1.1 Letak Geografis dan Administratif 68
4.1.2 Aspek Fisik Dasar 68
4.1.3 Kependudukan 73

4.1.4 Pendidikan 73
4.1.5 Mata Pencaharian 74
4.1.6 Potensi Ekonomi Desa 75
4.2 Sebaran Permukiman Informal di Tepian Sungai Desa Arang Limbung 77
4.2.1 Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Legalitas Tanah 77
4.2.2 Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Pola Ruang 80
4.2.3 Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Kepadatan Bangunan 83
4.2.4 Sebaran Permukiman Informal di Tepian Sungai 86
4.3 Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman Desa Arang Limbung 88
4.3.1 Alam (*Nature*) 88
4.3.2 Manusia (*Man*) 106
4.3.3 Masyarakat (*Society*) 115
4.3.4 Bangunan (*Shells*) 129
4.3.5 Jaringan (*Networks*) 166
4.3.6 Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai 189
BAB V PENUTUP 195
5.1 Kesimpulan 195
5.2 Rekomendasi 195
DAFTAR RUJUKAN 198
LAMPIRAN A-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Arang Limbung 8
Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian 9
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir 12
Gambar 2.1 Contoh Permukiman Informal di Tepian Sungai Kapuas 16
Gambar 2.2 Contoh Tipologi Fisik Permukiman Tepian Sungai 18
Gambar 2.3 Contoh Elemen Alam (*Nature*) 21
Gambar 2.4 Contoh Elemen Manusia (*Man*) 22
Gambar 2.5 Contoh Elemen Masyarakat (*Society*) 23
Gambar 2.6 Contoh Elemen Bangunan (*Shells*) 24
Gambar 2.7 Contoh Elemen Jaringan (*Networks*) 24
Gambar 2.8 Pendekatan *Mixed Methods Convergent Parallel Design* 26
Gambar 2.9 Pendekatan Penelitian 40
Gambar 3.1 Peta Sampel Responden Kuesioner 46
Gambar 3.2 Alur Analisis Sasaran 1 60
Gambar 3.3 Alur Analisis Sasaran 2 65
Gambar 3.4 Kerangka Analisis Penelitian 67
Gambar 4.1 Peta Topografi Desa Arang Limbung 72
Gambar 4.2 Peta Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Legalitas Tanah 79
Gambar 4.3 Peta Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Pola Ruang 82
Gambar 4.4 Peta Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Kepadatan Bangunan 85
Gambar 4.5 Peta Sebaran Permukiman Informal di Tepian Sungai Desa Arang Limbung 87
Gambar 4.6 Kondisi Topografi Permukiman Informal 92
Gambar 4.7 Kondisi Rumah akibat Banjir Rob 95
Gambar 4.8 Peta Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Topografi 96
Gambar 4.9 Kondisi Air Sungai Kapuas 101
Gambar 4.10 Kondisi Cuaca dan Vegetasi 104
Gambar 4.11 Peta Curah Hujan, Kondisi Cuaca dan Vegetasi 105
Gambar 4.12 Kondisi Rumah yang Memiliki Toko/Warung 111
Gambar 4.13 Kondisi Tambak Ikan 111

Gambar 4.14 Kondisi Halaman Belakang Rumah yang memiliki Kegiatan Jemur Padi 112
Gambar 4.15 Gotong Royong 120
Gambar 4.16 Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Sosial-Religius 126
Gambar 4.17 Kondisi Fisik Bangunan 132
Gambar 4.18 Peta Kondisi Fisik Bangunan 133
Gambar 4.19 Sarana Kesehatan 141
Gambar 4.20 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum 146
Gambar 4.21 Sarana Pendidikan dan Pembelajaran 149
Gambar 4.22 Sarana Perdagangan dan Niaga 152
Gambar 4.23 Sarana Peribadatan 156
Gambar 4.24 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi 159
Gambar 4.25 Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga 163
Gambar 4.26 Peta Sebaran Perlengkapan Sarana Permukiman Informal 165
Gambar 4.27 Kondisi Jalan Sekitar Permukiman Informal di Tepian Sungai .. 168
Gambar 4.28 Kondisi Drainase 172
Gambar 4.29 Kondisi Air Bersih 175
Gambar 4.30 Kondisi Air Limbah 178
Gambar 4.31 Kondisi Persampahan 181
Gambar 4.32 Kondisi Listrik 183
Gambar 4.33 Kondisi Telekomunikasi Sekitar Permukiman Informal di Tepian Sungai 186
Gambar 4.34 Peta Sebaran Perlengkapan Jaringan permukiman Informal 188

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas Administrasi Desa Arang Limbung 7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel 3.1 Sampel Informan Wawancara 42
Tabel 3.2 Sampel Responden Kuesioner..... 45
Tabel 3.3 Dasar Penentuan Variabel dan Indikator Penelitian 49
Tabel 3.4 Kebutuhan Data Primer dan Data Sekunder 57
Tabel 3.5 Klasifikasi Kemiringan Lahan 61
Tabel 4.1 Batas Administrasi Desa Arang Limbung 68
Tabel 4.2 Tabel Penggunaan Lahan Desa Arang Limbung 71
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Arang Limbung 74
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan di Desa Arang Limbung..... 75
Tabel 4.5 Potensi Ekonomi Desa Arang Limbung 76
Tabel 4.6 Jumlah Bangunan pada Tanah Tidak Diketahui Statusnya 78
Tabel 4.7 Jumlah Bangunan pada Kawasan Sempadan Sungai 81
Tabel 4.8 Jumlah Bangunan berdasarkan Kepadatan Bangunan 84
Tabel 4.9 Jumlah Bangunan berdasarkan Kriteria Permukiman Informal..... 86
Tabel 4.10 Klasifikasi Kemiringan Lereng 88
Tabel 4.11 Sebaran Permukiman Informal berdasarkan Topografi..... 88
Tabel 4.12 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Topografi 89
Tabel 4.13 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Topografi 90
Tabel 4.14 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Kebencanaan 93
Tabel 4.15 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Air..... 97
Tabel 4.16 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Air 98
Tabel 4.17 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Cuaca..... 101
Tabel 4.18 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Cuaca..... 102
Tabel 4.19 Rekapitulasi Responden mengenai Mata Pencaharian..... 106
Tabel 4.20 Rekapitulasi Responden mengenai Pendapatan 107
Tabel 4.21 Rekapitulasi Responden mengenai Usia 107
Tabel 4.22 Persepsi Masyarakat mengenai Mata Pencaharian..... 108
Tabel 4.23 Rekapitulasi Responden mengenai Tingkat Pendidikan 113
Tabel 4.24 Persepsi Masyarakat mengenai Tingkat Pendidikan 113

Tabel 4.25 Rekapitulasi Responden mengenai Jumlah Anggota Keluarga Rata-Rata Per Rumah Tinggal 116
Tabel 4.26 Rekapitulasi Responden mengenai Hubungan Sosial atau Tingkat Kebersamaan dan Aktivitas Gotong Royong 117
Tabel 4.27 Persepsi Masyarakat mengenai Hubungan Sosial atau Tingkat Kebersamaan dan Aktivitas Gotong Royong 118
Tabel 4.28 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Keamanan dan Ketertiban 120
Tabel 4.29 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Keamanan dan Ketertiban 121
Tabel 4.30 Rekapitulasi Responden mengenai Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Sosial-Religius 123
Tabel 4.31 Persepsi Masyarakat mengenai Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Sosial-Religius 124
Tabel 4.32 Rekapitulasi Responden mengenai Organisasi Sosial-Religius Aktif.... 127
Tabel 4.33 Persepsi Masyarakat mengenai Organisasi Sosial-Religius Aktif.... 127
Tabel 4.34 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Fisik Bangunan 130
Tabel 4.35 Rekapitulasi Responden mengenai Status Kepemilikan Rumah..... 134
Tabel 4.36 Rekapitulasi Responden mengenai Lama Tinggal 135
Tabel 4.37 Persepsi Masyarakat mengenai Penguasaan Tempat Tinggal 136
Tabel 4.38 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Kesehatan 138
Tabel 4.39 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Kesehatan 139
Tabel 4.40 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum 142
Tabel 4.41 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum 143
Tabel 4.42 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Pendidikan dan Pembelajaran 147
Tabel 4.43 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Pendidikan dan Pembelajaran 147
Tabel 4.44 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Perdagangan dan Niaga 150

Tabel 4.45 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Perdagangan dan Niaga 150
Tabel 4.46 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Peribadatan 153
Tabel 4.47 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Peribadatan 154
Tabel 4.48 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Kebudayaan dan Rekreasi 157
Tabel 4.49 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Kebudayaan dan Rekreasi 157
Tabel 4.50 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga..... 160
Tabel 4.51 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga 161
Tabel 4.52 Sintesis Kondisi Ketersediaan Sarana Perlengkapan Permukiman Informal 164
Tabel 4.53 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Jalan 166
Tabel 4.54 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Jalan 167
Tabel 4.55 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Drainase 169
Tabel 4.56 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Drainase 170
Tabel 4.57 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Air Bersih..... 172
Tabel 4.58 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Air Bersih..... 173
Tabel 4.59 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Air Limbah... 175
Tabel 4.60 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Air Limbah..... 176
Tabel 4.61 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Persampahan 178
Tabel 4.62 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Persampahan..... 179
Tabel 4.63 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Listrik..... 181
Tabel 4.64 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Listrik 182
Tabel 4.65 Rekapitulasi Responden mengenai Kondisi Jaringan Telekomunikasi.. 184
Tabel 4.66 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Jaringan Telekomunikasi.. 185
Tabel 4.67 Sintesis Kondisi Ketersediaan Jaringan permukiman 187
Tabel 4.68 Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman 189

Tabel 4.69 Matriks Hubungan antara Setiap Elemen Pembentuk Permukiman 191

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner Penelitian A-1
Lampiran A-1. Hasil Kuesioner Penelitian Karakteristik Permukiman..... Informal berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman A-7
Lampiran B-1. Lembar Wawancara Kepala Desa Arang Limbung B-1
Lampiran B-2. Lembar Wawancara Yang Dituakan Desa Arang Limbung B-9
Lampiran B-3. Lembar Wawancara Ketua Remaja Desa Arang Limbung B-13
Lampiran B-4. Lembar Wawancara Ketua RW B-17
Lampiran B-5. Lembar Wawancara Masyarakat Permukiman Informal B-31
Lampiran C. Lembar Observasi C-1
Lampiran D. Dokumentasi D-1

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemukiman merupakan elemen penting yang menunjukkan hubungan antara manusia, komunitas, dan lingkungan serta mencakup struktur fisik, sosial, ekonomi, dan budaya [1]. Alam, manusia, masyarakat, bangunan, dan jaringan adalah lima elemen utama yang membentuk permukiman dalam kerangka ekistik [2]. Kebutuhan ruang tinggal meningkat seiring pertumbuhan penduduk [3], [4], sementara faktor sosial-budaya, kondisi lingkungan, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang mendorong perkembangan permukiman [5], [6]. Infrastruktur yang memadai dapat menjadi daya tarik bagi penduduk untuk menetap di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan memicu perubahan pola sebaran permukiman [7]. Perubahan ini terutama terjadi di tepian sungai sebagai lokasi favorit masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian Pramantha dan rekan menunjukkan bahwa ciri-ciri permukiman kumuh di bantaran sungai dipengaruhi oleh faktor fisik, seperti ketersediaan lahan, infrastruktur, dan bangunan rumah, serta faktor sosial-ekonomi, seperti mata pencaharian penduduk, kesadaran komunitas lokal, etnisitas, dan kekerabatan [8].

Ketidakteraturan permukiman sering muncul akibat pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang pesat [9], [10], kebutuhan lahan yang meningkat tidak sejalan dengan rencana tata guna lahan [11], [12] sehingga konversi ruang terbuka hijau menjadi permukiman yang terjadi tanpa pengawasan. Kawasan tepian sungai sangat rentan berubah menjadi permukiman informal karena akses yang mudah dan dekat sumber air [13]. Hal ini menjadikan tepian sungai titik akumulasi hunian informal yang tidak mengikuti aturan zonasi. Diketahui di mana sungai tetap berperan sebagai sumber air dan sarana transportasi sehingga menarik permukiman di sekitarnya [14].

Pembangunan di tepian sungai sering mengabaikan prinsip keberlanjutan [15]. Aktivitas permukiman dan infrastruktur dapat merusak ekosistem sungai dan mengancam kualitas lingkungan [16]. Kerugian yang muncul berupa pencemaran, penurunan kualitas air, hingga kerentanan banjir [17]. Indonesia memiliki 42.210 Daerah Aliran Sungai (DAS) termasuk DAS Kapuas, salah satu yang terbesar dan

rawan banjir tahunan serta tekanan permukiman. Permukiman seperti Desa Arang Limbung berada dalam kawasan DAS Kapuas, sehingga sangat dipengaruhi dinamika lingkungan sungai [18].

Permukiman di Desa Arang Limbung berkembang sejak 1926 akibat aktivitas ekonomi masyarakat di tepian Sungai Kapuas. Kawasan permukiman meluas dari Desa Sungai Raya hingga Desa Kuala Dua. Tahun 2002 terjadi pemekaran wilayah desa sehingga terbentuk menjadi 3 desa, yakni Desa Arang Limbung sebagai desa induk, Desa Limbung dan Desa Teluk Kapuas sebagai desa pemekaran sesuai Profil Desa Arang Limbung dan Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2022 [19]. Pertanian, perdagangan, dan industri kecil mendorong pertumbuhan permukiman [20]. Sungai Kapuas juga berfungsi sebagai jalur transportasi meningkatkan arus penduduk [21]. Aktivitas ekonomi ini mendorong tumbuhnya permukiman informal mengikuti pola aliran sungai.

Perkembangan infrastruktur jalan memperluas aktivitas masyarakat dari tepian menuju daratan. Namun, sebagian penduduk masih bergantung pada sungai untuk Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) dan mobilisasi menggunakan sampan. Kondisi ini menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat pada sungai. Banjir musiman turut membentuk pola aktivitas warga yang berkisar 30 hingga 80 cm setiap musim hujan. Dominasi rumah panggung dan orientasinya ke sungai menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan [22]. Menurut sejumlah penelitian, semakin banyak permukiman informal di tepian sungai berdampak pada lingkungan. Ekosistem sungai dapat rusak dan kualitas lingkungan dapat terancam jika pembangunan mengabaikan prinsip keberlanjutan.

Penelitian Murti dan rekan mengungkapkan bahwa dalam hal adaptasi terhadap lingkungan, penduduk permukiman informal di tepian Sungai Kahayan (Palangka Raya) mengubah konstruksi rumah untuk bertahan menghadapi pasang surut sungai dan perubahan iklim [23]. Namun, sempadan sungai sering berubah fungsi menjadi permukiman informal [24]. Tidak adanya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) menyebabkan pembangunan rumah berlangsung spontan tanpa pengawasan. Permukiman tumbuh lebih dulu sebelum hadirnya regulasi tata ruang, kondisi ini meningkatkan risiko banjir dan pencemaran di kawasan permukiman informal.

Kepadatan permukiman meningkat karena pengelolaan sumber daya dan masuknya penduduk luar wilayah [20]. Permukiman informal muncul dengan sarana prasarana terbatas. Survei awal menunjukkan bahwa saluran drainase yang menyumbat, saluran pembuangan limbah/MCK tidak memadai, sampah menumpuk di bantaran sungai akibat kurangnya TPS/Sarana persampahan, air bersih yang tidak layak, dan fasilitas jalan lingkungan yang rusak. Fasilitas dasar yang tidak memadai memperburuk kualitas lingkungan.

Penelitian Hamidah dan rekan menekankan pentingnya integrasi elemen-elemen fisik dalam penataan permukiman tepian sungai, khususnya jaringan infrastruktur seperti jalan, penerangan, pasokan air bersih, dan saluran pembuangan sampah [25]. Analisis lapangan di beberapa kasus permukiman sungai menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas jaringan infrastruktur tersebut sangat penting untuk mengatasi masalah sanitasi dan aksesibilitas. Menurut hasil penelitian terdahulu Desa Arang Limbung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi yang sebanding dan berskala representatif, sehingga lokasi ini layak dianalisis untuk memahami karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman.

Desa Arang Limbung termasuk kawasan Metropolitan Pontianak sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya 2016–2036 [26]. Desa ini berperan penting sebagai pusat ekonomi dan administrasi. Potensi ekonomi beragam seperti pertanian, madu kelulut, keripik jamur, dan perdagangan [27], [28]. Perkembangan ekonomi lokal meningkatkan kebutuhan lahan dan tekanan pada infrastruktur, terutama pada kawasan tepian sungai.

Desa Arang Limbung memiliki luas 15,72 km² dan 28.241 jiwa dengan kepadatan 1.796,50 jiwa/km², termasuk kategori padat [29]. Dengan luas sekitar 231,97 ha dan sepanjang 3,52 km pada permukiman di tepian sungai Desa Arang Limbung menimbulkan pertumbuhan penduduk ini menimbulkan tekanan pada jaringan infrastruktur dasar seperti saluran drainase yang menyumbat, saluran pembuangan limbah/MCK, TPS/Sarana persampahan, air bersih, dan fasilitas jalan lingkungan. Pada wilayah tepian sungai, beban ini meningkat karena keterbatasan lahan, kualitas bangunan yang rendah, serta tingginya risiko banjir. Kekurangan kapasitas infrastruktur dapat menurunkan kualitas lingkungan permukiman dan

berdampak pada kesehatan masyarakat [29]. Tekanan populasi ini menunjukkan perlunya penataan ruang yang terarah dan adaptif.

Desa Arang Limbung memiliki modal sosial yang masih ada seperti solidaritas dan kreativitas masyarakat [30]. Status Desa Mandiri menunjukkan kemandirian ekonomi dan sosial. Namun partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah. Banyak infrastruktur tidak terselesaikan seperti saluran drainase yang menyumbat, saluran pembuangan limbah/MCK, TPS/Sarana persampahan, air bersih, dan fasilitas jalan lingkungan. Minimnya koordinasi pemerintah dengan masyarakat menyebabkan pembangunan tidak merata, terutama di permukiman informal.

Permasalahan rendahnya kualitas infrastruktur, tingginya kepadatan, ketergantungan masyarakat pada sungai, pertumbuhan penduduk yang cepat, serta perubahan fungsi sempadan sungai menjadi alasan perlunya kajian karakteristik permukiman informal di tepian sungai. Dengan demikian, penelitian perlu dilakukan mengenai karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman (studi kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya). Diharapkan hasil penelitian menjadi dasar perencanaan spasial, penataan kawasan, serta peningkatan kualitas infrastruktur permukiman tepian sungai.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan permukiman di Desa Arang Limbung awalnya terpusat di tepian sungai, seiring waktu berjalan, masyarakat mulai pindah ke daratan karena semakin banyak orang yang tinggal di sekitar tepian sungai untuk mencari penghasilan sehari-hari dari aktivitas ekonomi. Tepian sungai juga berfungsi sebagai jalur transportasi air bagi warga. Dengan adanya hal ini, dibangunlah jalan sekitar permukiman berada di daratan yang dianggap lebih aman dan praktis. Pembangunan jalan lingkungan dan fasilitas lainnya di daratan membuat permukiman di tepian sungai menjadi tidak seimbang. Banyak juga yang mengubah kawasan sempadan sungai menjadi permukiman informal karena kurangnya aturan tata ruang seperti Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Permukiman informal ini memiliki masalah baik dari segi infrastruktur maupun legalitas, dengan kata lain penting dilakukan analisis spasial untuk memetakan persebaran permukiman. Hal

ini bertujuan agar pengelolaan ruang yang berkelanjutan pada tepian sungai bisa dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti tertarik mengamati permukiman informal di tepian sungai dengan menganalisis karakteristik desa berdasarkan elemen-elemen pembentuk permukiman. Hasilnya akan memberikan gambaran permukiman dan menjadi panduan dalam kebijakan untuk perencanaan kawasan permukiman di masa depan. Merujuk pada temuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian "Karakteristik Permukiman Informal di Tepian Sungai berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya)" ini adalah Bagaimana karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman (Studi Kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya)?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman (Studi Kasus: Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya).

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, antara lain:

1. Mengidentifikasi permukiman informal di tepian sungai.
2. Menganalisis karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman.

1.3.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian tersebut, maka terdapat manfaat akademis, manfaat metodologis, dan manfaat praktis penelitian, antara lain:

1. Manfaat Akademis
    a. Menambah referensi mengenai permukiman informal di tepian sungai khususnya di Provinsi Kalimantan Barat.

b. Memperkaya penerapan elemen pembentuk permukiman atau teori Ekistik (*nature*, *man*, *society*, *shells*, *networks*) pada permukiman di tepian sungai.
c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai integrasi permukiman informal di tepian sungai.

2. Manfaat Metodologis

   Menyajikan instrumen lapangan (kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis GIS) yang dapat direplikasikan untuk studi permukiman di tepian sungai berikutnya.

3. Manfaat Praktis

   Menyediakan peta, tabel, dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh Pemerintah Desa Arang Limbung dan masyarakat setempat untuk memprioritaskan perbaikan infrastruktur permukiman tepian sungai.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dijabarkan pada bagian variabel-variabel dan indikator-indikator yang diteliti, serta delineasi lokasi penelitian. Adapun pembatasan masalah dijelaskan menjadi dua ruang lingkup penelitian, yaitu terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup wilayah adalah batasan geografis dari wilayah atau lokasi penelitian, sedangkan ruang lingkup substansi adalah batasan teori yang akan dibahas.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan yang menjadi wilayah penelitian yaitu Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Lokasi penelitian ini berada di kawasan permukiman yang memiliki pola permukiman mengikuti sungai. Adapun batas fisik permukiman di tepian sungai Desa Arang Limbung membentang sepanjang 3,52 km dengan cakupan area permukiman mencapai 231,97 ha, sehingga fokus penelitian ini dibatasi pada wilayah linear tepian sungai tersebut untuk memastikan analisis spasial dan kebijakan penataan yang relevan. Peta yang digunakan sebagai detail dari peta Desa Arang Limbung dan fokus dari penelitian ini adalah permukiman informal di tepian sungai Desa Arang Limbung yang akan menjadi pembahasan dan analisis selanjutnya. Adapun batas-batas administrasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Batas Administrasi Desa Arang Limbung

Arah	Berbatasan dengan
Timur	Sungai Kapuas
Barat	Desa Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya
Selatan	Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya
Utara	Sungai Kapuas

Sumber: Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kubu Raya No. 33/2022, 2022

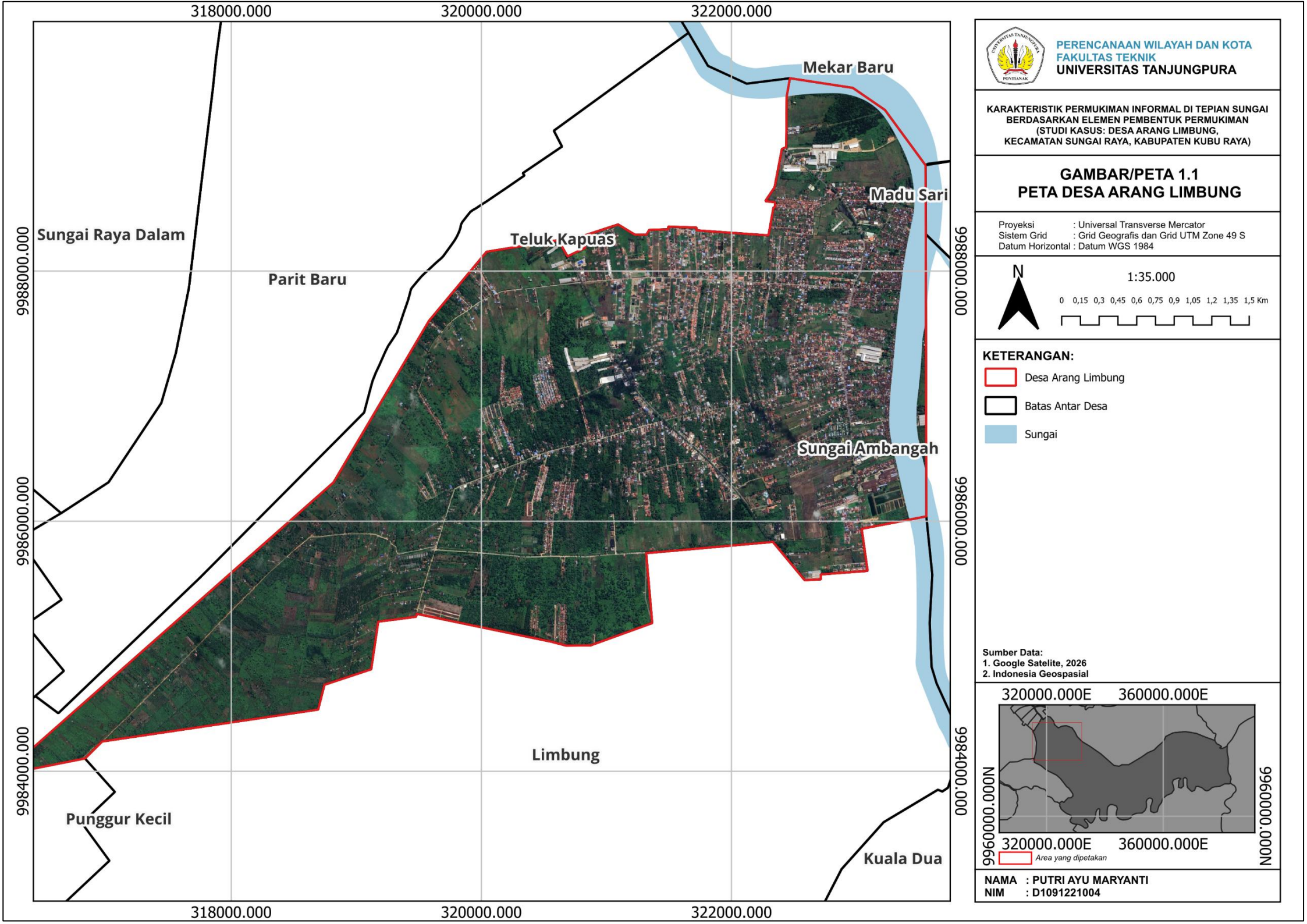
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup subtansi dari penelitian ini adalah mengamati permukiman informal di tepian sungai Desa Arang Limbung. Ruang lingkup substansi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permukiman informal di tepian sungai

   Mengidentifikasi permukiman informal di tepian sungai Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya dilakukan dengan membuat digitasi peta lokasi penelitian berdasarkan variabel permukiman informal dengan indikatornya yaitu legalitas tanah, pola ruang, dan kepadatan bangunan. Identifikasi permukiman informal ini menggunakan teknik *overlay* dengan data yang diperoleh dari data sekunder untuk melihat sebaran bangunan permukiman informal di wilayah sekitar tepian sungai Desa Arang Limbung.
2. Menganalisis karakteristik permukiman informal di tepian sungai berdasarkan elemen pembentuk permukiman

   Menganalisis karakteristik permukiman informal di tepian sungai dilakukan dengan mengamati tiap elemen pembentuk permukiman sebagai variabelnya, yaitu alam (*nature*) dengan menggunakan indikator seperti topografi dan kondisi lingkungan, manusia (*man*) dengan menggunakan indikator mata pencaharian dan tingkat pendidikan, masyarakat (*society*) dengan menggunakan indikator jumlah keluarga, kondisi kemasyarakatan, dan kondisi sosial-religius, bangunan (*sheels*) dengan menggunakan indikator kondisi fisik bangunan, penguasaan tempat tinggal dan kondisi perlengkapan sarana dan prasarana, serta jaringan (*networks*) dengan menggunakan indikator kondisi jaringan permukiman berdasarkan kondisi eksisting Desa Arang Limbung. Analisis karakteristik ini akan memahami bagaimana karakteristik tiap permukiman informal di tepian sungai dengan data-data yang diperoleh menggunakan data gabungan, yakni data primer maupun sekunder.



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN INFORMAL DI TEPIAN SUNGAI BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA ARANG LIMBUNG, KECAMATAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN KUBU RAYA)

GAMBAR/PETA 1.1
PETA DESA ARANG LIMBUNG

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 49 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984

N

1:35.000

0 0,15 0,3 0,45 0,6 0,75 0,9 1,05 1,2 1,35 1,5 Km

KETERANGAN:

- Desa Arang Limbung
- Batas Antar Desa
- Sungai

Sumber Data:
1. Google Satelite, 2026
2. Indonesia Geospasial

NAMA : PUTRI AYU MARYANTI
NIM : D1091221004



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN INFORMAL DI TEPIAN SUNGAI BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA ARANG LIMBUNG, KECAMATAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN KUBU RAYA)

GAMBAR/PETA 1.2
PETA LOKASI PENELITIAN

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 49 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984

N

1:20.000

0 0,15 0,3 0,45 0,6 0,75 0,9 Km

KETERANGAN:

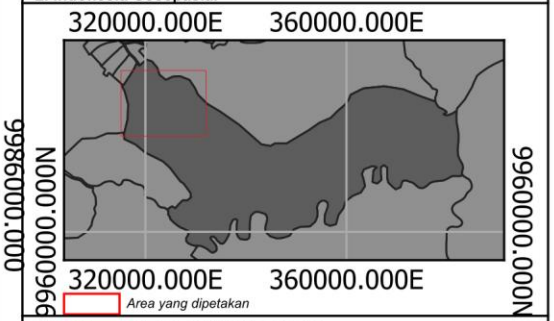
- Bangunan
- Desa Arang Limbung
- Kawasan Permukiman di Tepian Sungai
- Batas Antar Desa
- Sungai

Jaringan Jalan
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Jalan Lingkungan
- Jaringan Drainase

Jaringan Air Bersih
- INTAKE Arang Limbung
- IPA Arang Limbung
- Jaringan Persampahan
- Jaringan Listrik
- Jaringan Telekomunikasi

Sarana Permukiman
- Kesehatan
- Pemerintahan dan Pelayanan Umum
- Pendidikan dan Pembelajaran
- Perdagangan dan Niaga
- Peribadatan
- Kebudayaan dan Rekreasi
- Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga

Sumber Data:
1. Google Satelite, 2026
2. Indonesia Geospasial



NAMA : PUTRI AYU MARYANTI
NIM : D1091221004

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab, dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan dalam penelitian ini merupakan bab yang berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Pembatasan Masalah berupa Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Substansi, Kerangka Pemikiran serta Sistematika Penulisan dalam penyusunan skripsi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka berisikan terkait hasil studi literatur yang diperoleh dari berbagai media baik media cetak seperti buku dan skripsi maupun media *online* berupa Jurnal dan *E-book*, diantaranya mengenai definsi permukiman, elemen pembentuk permukiman, pengertian permukiman informal, dan permukiman kawasan tepian sungai. Bab ini juga berisikan hasil identifikasi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian berisikan terkait metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Penelitian, dan Kerangka Analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

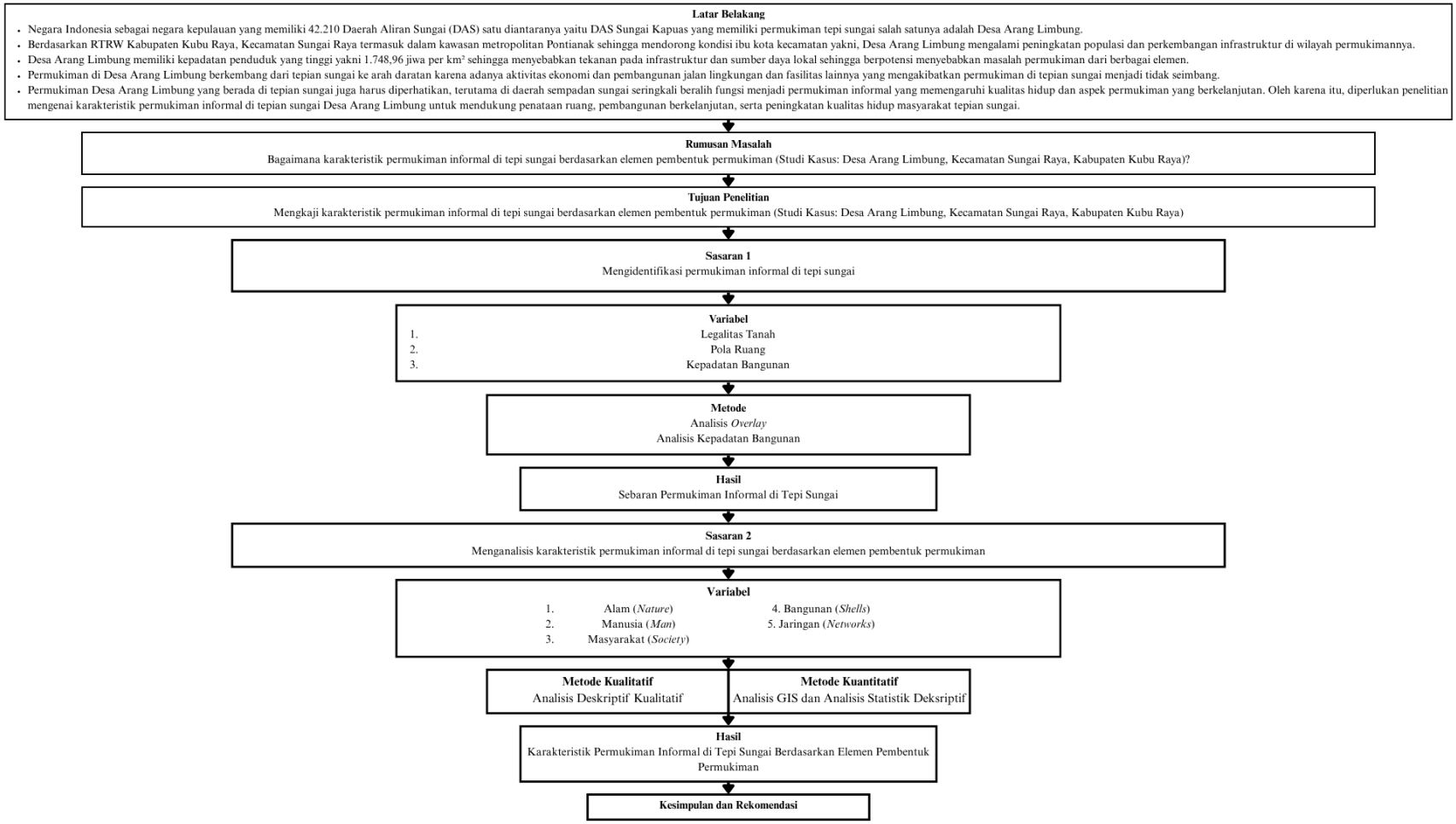
Bab IV Hasil dan Analisis berisikan terkait hasil dari analisis data kuantitatif (melalui kuesioner, digitasi dan peta persebaran) dan kualitatif (melalui obervasi dan wawancara mendalam). Dimulai dengan analisis spasial mengenai persebaran permukiman informal yang berdasarkan pada legalitas tanah, pola ruang dan kepadataan bangunan. Kemudian, analisis karakteristik permukiman berdasarkan kelima elemen yang membentuk permukiman.

BAB V PENUTUP

Bab V Penutup berisikan terkait kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan. Sub bab kesimpulan berisikan rangkuman hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tahapan analisis yang telah dilakukan pada BAB IV. Sub bab rekomendasi berisikan tentang saran dari peneliti terhadap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, hasil akhir penelitian serta kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis, 2026